



PERSEPSI PERAWAT TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT

Lairim Simanullang^{1*}, Maria Suryani²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus Jakarta, Jl Salemba Tengah No. 32 Paseban Jakarta Pusat- 10440, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Elisabeth Semarang, Jl Kawi No.11 Wonotingal, Kec Candisari Kota Semarang- 50232, Indonesia

*lairimxave@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan pasien merupakan salah satu indikator mutu yang wajib diperhatikan oleh semua perawat. Setiap perawat perlu melakukan berbagai upaya pencegahan insiden keselamatan pasien di rumah sakit tempat mereka bekerja dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi gambaran persepsi perawat terkait upaya mencegah insiden keselamatan pasien di rumah sakit. Metode penelitian yang digunakan yaitu literatur review. Penelusuran artikel dilakukan dari database proquest, e gale dan google scholar dengan kata kunci nurses perceptions, risk management, patient safety, incident preventions. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa adanya komunikasi yang baik antar profesional, interprofesional, adanya pendidikan dan pelatihan tentang manajemen risiko keselamatan pasien dapat mencegah insiden keselamatan pasien di rumah sakit. Rumah sakit perlu melakukan berbagai upaya proaktif pencegahan insiden insiden keselamatan pasien agar mutu rumah sakit tetap terjaga.

Kata kunci: manajemen risiko; keselamatan pasien; persepsi perawat; pencegahan insiden

LITERATURE RIVIEW: NURSES' PERCEPTIONS OF PREVENTION EFFORTS PATIENT SAFETY INCIDENTS IN HOSPITAL

ABSTRACT

Patient safety is one of the quality indicators that all nurses must pay attention to. Every nurse needs to make various efforts to prevent patient safety incidents in the hospital where they work well. The aim of this research is to identify a description of nurses' perceptions regarding efforts to prevent patient safety incidents in hospitals. The research method used is a literature review. Article searches were carried out from the proquest, e gale and google scholar databases with the keywords nurses perceptions, risk management, patient safety, incident prevention. The results of the literature study show that good communication between professionals, interprofessionals, education and training regarding patient safety risk management can prevent patient safety incidents in hospitals. Communication, education and training are important and fundamental components in efforts to prevent patient safety incidents in hospitals. Hospitals need to make various proactive efforts to prevent patient safety incidents so that hospital quality is maintained.

Keywords: *incident preventions; nurse perception; patient safety; risk management*

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien telah menjadi standar mutu pelayanan kesehatan. Insiden keselamatan pasien atau kejadian tidak diinginkan yang seharusnya dapat dicegah, dapat terjadi selama perawatan di rumah sakit (Jeong and Kim 2023). Insiden keselamatan pasien ini masih menjadi issue global yang banyak menjadi perhatian berbagai rumah sakit. World Health Organization (WHO) mencatat sedikitnya terjadi 4 dari 10 insiden yang merugikan pasien setiap hari dan 80% diantaranya seharusnya dapat dicegah pada tahun 2020. Di Indonesia sendiri berdasarkan data dari Komite Nasional Keselamatan Pasien dilaporkan bahwa dari 2877 rumah sakit yang telah terakreditasi tahun 2019 terdapat 171 kasus insiden sentinel kematian, 80 kasus cedera berat, 372 cedera sedang, 1183 cedera ringan, dan 5659 tidak cedera yang terkait dengan insiden keselamatan pasien. Penerapan upaya pencegahan insiden keselamatan pasien atau upaya peningkatan keselamatan pasien harus dilakukan di berbagai rumah sakit. Upaya peningkatan

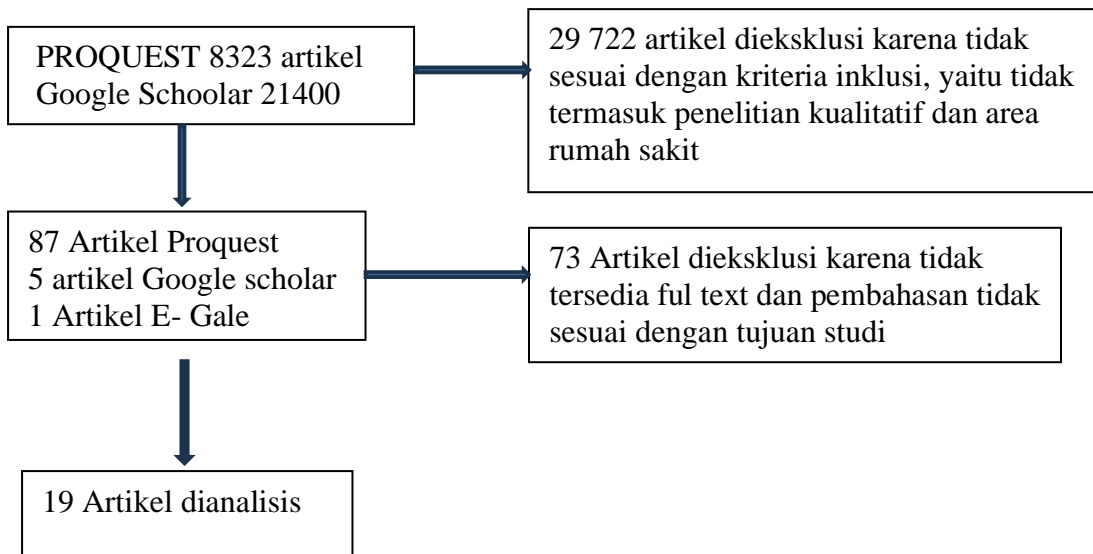
keselamatan pasien adalah suatu kerangka kegiatan terorganisir yang menciptakan budaya, proses, prosedur, perilaku, teknologi dan lingkungan dalam pelayanan kesehatan yang secara konsisten dan berkelanjutan untuk menurunkan risiko, mengurangi terjadinya bahaya yang dapat dihindari, memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan dan mengurangi dampak negatif yang terjadi. Kebijakan yang jelas, kapasitas kepemimpinan organisasi, profesional layanan kesehatan yang terampil, dan keterlibatan pasien dan keluarga yang efektif dalam proses perawatan sangat diperlukan untuk memastikan peningkatan keselamatan pasien yang berkelanjutan di rumah sakit.

Perawat merupakan salah satu profesional kesehatan memiliki peran penting dalam penerapan upaya pencegahan insiden keselamatan pasien. Mengingat posisi strategis perawat dalam pelayanan kepada pasien dengan kontak interaksi pelayanan terbanyak dan lama, peran perawat dalam upaya peningkatan keselamatan pasien seharusnya mendapat porsi prioritas program di organisasi kesehatan khususnya rumah sakit. Posisi strategis keperawatan dalam upaya peningkatan keselamatan pasien hanya dapat semakin efektif bila didukung beberapa faktor seperti adanya dukungan dan komitmen pimpinan pada program keselamatan pasien. Dukungan pemimpin kepada perawat di area pelayanan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya, memberikan pendidikan sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dan upaya manajemen risiko (Pamela H. Mitchell, 2020). Selain pendidikan, faktor penunjang seperti pemenuhan fasilitas pelayanan dasar juga adalah hal yang sangat mutlak diperlukan. Fasilitas pelayanan dasar yang dimaksud berupa ketersediaan prasarana pencegahan infeksi, kecukupan air, sarana yang terjangkau dan lain sebagainya (Sunkwa-Mills, Senah, and Pinkowski Tersbøl 2023).

Persepsi perawat yang positif tentang berbagai upaya pencegahan insiden keselamatan pasien perlu dibentuk agar keterlibatannya semakin maksimal. Sejauh ini, tidak banyak penelitian di Indonesia yang dilakukan terkait persepsi perawat dalam upaya pencegahan insiden keselamatan pasien di rumah sakit. Studi literatur ini bertujuan untuk memberikan gambaran persepsi perawat terkait upaya pencegahan insiden keselamatan pasien di rumah sakit. Persepsi bersifat personal atau individual, manusia dapat mempunyai pengalaman situasi yang bersamaan namun setiap individu memandang secara berbeda. Persepsi perawat yang paling umum dari hasil tinjauan literatur ini akan memberikan topik yang paling penting dan paling bernilai yang dapat dijadikan sebagai referensi bagaimana mengupayakan peningkatan keselamatan pasien di rumah sakit. Persepsi risiko merupakan penilaian subjektif bersifat personal berkaitan dengan potensi risiko serta kerentanan dampak negatif pada suatu peristiwa (Urnika & mroatul Khasanah, 2023). Persepsi berkaitan erat dengan perilaku seseorang, salah satu penelitian menjelaskan bahwa “semakin tinggi persepsi individu terhadap risiko yang diyakini maka akan semakin tinggi perilaku pencegahan yang dilakukan agar risiko yang diyakini dapat diminimalkan atau dicegah. Jadi dapat disimpulkan persepsi risiko yang terjadi dapat berdampak pada perilaku seseorang (Lestari et al., 2023).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah literatur review atau telaah literatur. Data base yang digunakan dalam studi literatur ini adalah *ProQuest, google scholar dan e-Gale*. Kriteria inklusi yang ditetapkan sebagai relevansi literatur adalah artikel yang dipublikasikan pada jurnal tahun 2018-2023, berbahasa Inggris, jenis artikel studi kualitatif dengan subjek penelitian perawat di rumah sakit, membahas tentang persepsi perawat terkait upaya pencegahan insiden keselamatan pasien di rumah sakit. Artikel yang tidak berupa full text dieksklusi dalam studi ini. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran kepastakaan adalah “*Nurses Perceptions, Risk Management, Patient Safety, Incident Preventions*” Untuk lebih memperjelas konten dari artikel yang terkumpul penulis melakukan telah satu persatu yang terdapat pada *fulltext* artikel terpilih secara menyeluruh dan menganalisis hasil penelitian menggunakan matrix sintesis.



Gambar 1. Alur penelusuran literatur

HASIL

Tabel 1 ini merupakan matrik sintesis dari 19 artikel yang telah direview, tema atau ide pokok yang dihasilkan dari masing masing literatur merupakan persepsi perawat mengenai faktor apa saja yang perlu diupayakan dalam meningkatkan keselamatan pasien secara proaktif di pelayanan Kesehatan khususnya rumah sakit.

Tabel 1
Matrik Sintesis

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Ide Pokok
1	Penulis: (Keumalasari et al., 2023) Judul: Experience of health workers in improving patient safety in hospitals through interprofessional collaboration: study qualitative	Tema ide pokok yang dihasilkan dalam penelitian ini dalam meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit melalui interprofesional kolaborasi, pemahaman petugas kesehatan dalam meningkatkan keselamatan pasien, dukungan manajemen rumah sakit, kolaborasi antarprofesional, dukungan manajemen, kolaborasi memerlukan adanya komunikasi, standar prosedur operasional, dokumen, komunikasi dalam bentuk format situasi, background, analysis, recommendation (SBAR), komitmen bersama, hubungan pelayanan kepemimpinan dan personal, serta dukungan fasilitas.
2	Penulis: (Bourne et al., 2023) Judul: Understanding medication safety involving patient transfer from intensive care to hospital ward: a qualitative sociotechnical factor study	Tema pokok yang dihasilkan dalam penelitian ini terhadap keamanan pengobatan ialah masalah proses yang kompleks antar unit perawatan intensif ke unit bagsal perawatan, tantangan proses komunikasi antar unit, tekanan dan pertimbangan waktu pada pasien kritis, kompetensi tim, proses dan tantangan komunikasi, teknologi dan sistem. Upaya yang perlu dilakukan dari hasil penelitian adalah: ketersediaan sistem pereseapan elektronik yang terintegrasi di seluruh rumah sakit, sistem alur pasien, staf perawatan kritis multiprofesional yang memadai, pengetahuan dan keterampilan staf, kinerja tim, komunikasi dan kolaborasi dan keterlibatan pasien dan keluarga.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Ide Pokok
3	Penulis: (Mills, 2023) Judul: Infection Prevention and Control in Neonatal Units: An Ethnographic Study of Social and Clinical Interactions Among Health Care Providers and Mothers in Ghana	Tema pokok yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah harapan Para ibu untuk menerima informs lebih banyak dari perawat sehingga terlibat dalam menavigasi lingkungan klinis selama dalam perawatan faktanya para ibu menerima sedikit informasi tentang kondisi kesehatan bayi mereka dan merasa terintimidasi saat berhubungan dengan penyedia layanan kesehatan. Penyedia layanan kesehatan sebagai profesional, pengasuh, dan pengawas, dengan kecenderungan untuk menggunakan kekuasaan dan mempertahankan kendali atas aktivitas.
4	Penulis: (Ghezleje, 2022) Judul: "Attempting to protect self and patient": A grounded theory study of error recovery by intensive care nurses	Tema pokok yang dihasilkan dalam penelitian ini dalam melindungi pasien dari hal yang merugikan adalah: mengevaluasi situasi pasien, mengidentifikasi kesalahan, menganalisis kesalahan dan situasi, menentukan agen untuk koreksi kesalahan, dan mengurangi efek kesalahan.
5	Penulis: (Kohanová et al., 2023) Tahun: 2023 Judul: Surgical nurse experience with adverse events – a descriptive qualitative study	Tema pokok yang dihasilkan dalam penelitian ini, perawat meyakini pelayanan di unit bedah sebagian besar kejadian buruk dapat dicegah dan faktor sistem bertanggung jawab atas kejadian tersebut, rekomendasi penerapan manajemen risiko seperti: identifikasi aktif pasien yang berisiko, dukungan kerja tim, pengelolaan sumber daya yang hilang, penyesuaian lingkungan untuk penciptaan keselamatan pasien yang positif.
6	Penulis: (Jeong & Kim, 2023) Judul: South Korean Nurses' Experiences of Speaking up for Patient Safety and Incident Prevention	Tema pokok yang dihasilkan dalam penelitian ini dalam upaya keselamatan pasien dengan cara mengungkapkan dan mencegah insiden adalah sebagai berikut: Diperlukan skenario untuk angkat bicara, menganalisis penyebab hambatan untuk angkat bicara serta membuat strategi untuk berbicara dan memerlukan pelatihan.
7	Penulis: (Azevedo et al., 2023) Judul: Safety climate in the surgical center during the Covid-19 pandemic: mixed-method study	Tema pokok yang dihasilkan dalam penelitian ini untuk memberikan manfaat positif bagi keselamatan pasien adalah Komunikasi dan persepsi kinerja profesional
8	Penulis: (Ladani et al., 2022) Judul: Iranian Nurses' Perception of Factors Contributing to Medical Errors in Intensive Care Unit: A Qualitative Study	Tema pokok yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah didapatkan factor factor yang berkontribusi pada peningkatan insiden di rumah sakit yaitu: 4 tema utama: (a) tantangan ekstra-organisasi, (b) Posisi organisasi, (c) Kekhususan Lingkungan perawatan, (d) Alasan individu. Dan 9 sub tema: masalah akreditasi, standar perawatan non-pribumi, manajemen organisasi, Fitur organisasi, kondisi kritis pasien, struktur fisik unit, kelalaian dalam proses perawatan, kurangnya pengetahuan dan pengalaman klinis, masalah fisik dan psikis.
9	Penulis: (Abraham et al. 2022) Judul: Perceptions of managerial staff on the patient safety culture at a tertiary hospital in South Africa	Tema pokok yang dihasilkan dalam penelitian ini dalam meningkatkan keselamatan pasien adalah peningkatan layanan dasar, penguatan infrastruktur, peningkatan sikap staf dan penerapan inisiatif keselamatan pasien.
10	Penulis: (Yamamoto et al., 2022) Judul: Patient Safety Culture in Central Sterile Supply Departments: Nurses' Perceptions	Tema pokok yang dihasilkan dalam penelitian ini terkait persepsi perawat tentang budaya keselamatan di unit sterilisasi, unit sterilisasi merupakan dengan ciri pelayanan tidak langsung, visibilitas terbatas, Persepsi tentang budaya keselamatan berhubungan dengan pengendalian kualitas proses dan pencegahan infeksi; terdapat persepsi mengenai rendahnya pengakuan dan devaluasi. Terbatasnya akses Komunikasi, belajar dari kesalahan dan budaya adil subkultur terbukti lemah.
11	Penulis: (Freitag, 2021) Judul: Phenomenological Study of Nurses' Perceptions and Lived Experiences of Quality and Safety	Tema pokok yang dihasilkan dalam penelitian ini terkait mutu dan keselamatan pasien adalah: Bersama pasien, berinteraksi dengan pasien, Kesadaran akan Pencegahan Kesalahan Pengobatan, Keselamatan membutuhkan staf yang memadai, Tidak menularkan infeksi, Lakukan penilaian jatuh.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Ide Pokok
12	Penulis: (Heier et al., 2021) Tahun: 2021 Judul: Safety Performance in Acute Medical Care: A Qualitative, Explorative Study on the Perspectives of Healthcare Professionals	Tema pokok yang dihasilkan dalam penelitian ini terkait keamanan adalah, menyoroti pentingnya performa Keamanan kerja sebagai konstruksi dibandingkan keamanan pasien penting meningkatkan peran organisasi, serta tanggung jawab profesional layanan kesehatan. Profesional layanan kesehatan harus lebih sadar akan peran mereka, memiliki pemahaman lebih dalam tentang hubungan anatara faktor individu, tim, pasien, organisasi, dan lingkungan kerja.
13	Penulis: (Kim & Lee, 2020) Tahun :2020 Judul: Nurses'Experiences with Disclosure of Patient Safety Incidents: A Qualitative Study	Tema pokok yang dihasilkan dalam penelitian ini terkait kendala dalam pengungkapan insiden keselamatan pasien adalah: Beragamnya respon pasien dan keluarga, Terperangkap dalam pusaran emosi negative, Tidak mudahnya menghadapi kenyataan menghalangi pengungkapan, menunggu waktu yang memungkinkan pengungkapan insiden.
14	Penulis: (Quenon et al., 2020) Tahun: 2020 Judul: Exploring the role of managers in the development of a safety culture in seven French healthcare facilities: a qualitativestudy	Tema pokok yang dihasilkan dalam penelitian ini terkait peran manajer dalam pengembangan budaya keselamatan di fasilitas kesehatan adalah: Dukungan dari manajemen garis depan sangat berharga dari manajer puncak diidentifikasi sebagai hal yang perlu ditingkatkan. perlunya memberikan lebih banyak waktu bagi manajer dan pemberi layanan untuk membicarakan/ membahas masalah keselamatan. Hasilnya dapat digunakan untuk mengembangkan program pelatihan dan membantu manajer memahami peran mereka dalam pengembangan budaya keselamatan.
15	Penulis: (Barakat-Johnson et al. 2019;) Tahun: 2019 Judul: A qualitative study of the thoughts and experiences of hospital nurses providing pressure injury prevention and management	Tema pokok yang dihasilkan dalam penelitian ini terdapat Empat tema diidentifikasi yang menangkap pengalaman perawat dalam memberikan pencegahan dan manajemen cedera tekan di rumah sakit: upaya mengelola tuntutan dalam lingkungan klinis yang kompleks, pentingnya pengetahuan dan keterampilan, mengklarifikasi harapan, tujuan dan keberhasilan organisasi, merasa tertantang secara etis ketika tidak mampu memberikan perawatan pasien yang berkualitas.
16	Penulis: (Hamid et al., 2020) Judul: An exploration of patient safety culture in Kuwait hospitals: a qualitative study of healthcare professionals'perspectives	Penelitian ini: menghasilkan tiga tema utama yang terkait dengan 'manajemen', 'peraturan dan kebijakan', dan 'profesional layanan kesehatan'. 1. Permasalahan manajemen mencakup dukungan manajerial, sumber daya, lingkungan keselamatan dan pelatihan staf. 2. Peraturan dan kebijakan menyoroti isu-isu terkait kebijakan dan prosedur serta sistem pelaporan insiden. 3. Tema profesi kesehatan mencakup faktor-faktor yang berkaitan dengan pengetahuan, komunikasi dan kerja tim di antara para profesional kesehatan.
17	Penulis: (Dubé et al., 2019) Tahun: 2019 Judul: Adoption of infection prevention and control practices by healthcare workers in Québec: A qualitative study	Penelitian ini menghasilkan tema terkait hambatan dalam pencegahan infeksi adalah: konteks perawatan, masalah lingkungan, masalah komunikasi, standar yang tidak seragam. Untuk meningkatkan pengembangan budaya diperlukan dukungan dan komitmen kepemimpinan, keyakinan bersama bahwa pentingnya langkah langkah IPC penting, kolaborasi dan komunikasi yang baik antar staf, serta proaktif dan kepemilikan atas langkah-langkah IPC.
18	Penulis: (Farokhzadian et al., 2018) Tahun :2018 Judul: The long way ahead to achieve an effective patient safety culture: challenges perceived by nurses	Penelitian ini menghasilkan 4 tema/ kategori yakni: 1) infrastruktur organisasi yang tidak memadai, 2) efektivitas kepemimpinan yang tidak memadai, 3) upaya yang tidak memadai untuk mengimbangi standar nasional dan internasional, dan 4) kekaburan nilai partisipasi tim
19	Penulis: (Reis et al., 2019) Tahun: 2019	Penelitian ini menghasilkan tema terkait hambatan kesulitan dalam menerapkan strategi keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Ide Pokok
	Judul: Difficulties to implement patient safety strategies: perspectives of management nurses	didapatkan kategori berikut diidentifikasi: Jumlah staf perawat yang tidak memadai; Kurangnya dukungan dari manajemen puncak: dari kebijakan hingga tindakan nyata dan; Kurangnya kepatuhan para profesional terhadap strategi keselamatan pasien. Agar institusi dapat berhasil dalam penerapan strategi keselamatan pasien, maka perlu adanya a kebijakan pendidikan yang berkesinambungan dan permanen, untuk meningkatkan kesadaran dan melibatkan para profesional dari manajemen puncak hingga garis depan karyawan.

Berdasarkan Tabel sisntesis literatur riview dapat ditemukan faktor faktor penting dalam upaya peningkatan keselamatan pasien sebagaimana akan diuraikan dalam matrik sintesis pada tabel dibawah ini:

Komunikasi

Komunikasi merupakan dimensi penting dalam manajemen risiko, upaya peningkatan keselamatan pasien ditentukan adanya komunikasi interprofesional, antar profesional, manajemen maupun komunikasi ke pasien

Tabel 2.
Matrik Sintesis Komunikasi

(Keumalasari et al., 2023)	Kolaborasi interprofesioanal dan kolaborasi antar profesional menghasilkan aksi adanya komunikasi
(Bourne et al., 2023)	keamanan pengobatan pada pasien perpindahan dari ICU ke Rawat Inap mempunyai tantangan dalam proses komunikasi,
(Mills. 2023)	Para ibu untuk menerima informs lebih banyak dari perawat sehingga terlibat dalam menavigasi lingkungan klinis selama dalam perawatan
(Jeong & Kim, 2023)	Diperlukan skenario untuk angkat bicara, menganalisis penyebab hambatan untuk angkat bicara serta membuat strategi untuk berbicara dan memerlukan pelatihan
(Azevedo et al., 2023)	untuk memberikan manfaat positif bagi keselamatan pasien adalah Komunikasi dan persepsi kinerja professional
(Yamamoto et al., 2022)	Terbatasnya akses Komunikasi, salah satu factor persepsi budaya keselamatan di unit steril Suply lemah.
(Freitag, 2021)	mutu dan keselamatan pasien adalah ditingkatkan melalui interaksi dengan pasien.
(Quenon et al., 2020)	perlunya memberikan lebih banyak waktu bagi manajer dan pemberi layanan untuk membicarakan/ membahas masalah keselamatan pengembangan budaya keselamatan
(Hamid et al., 2020)	Tema profesi kesehatan mencakup faktor-faktor yang berkaitan dengan pengetahuan, komunikasi dan kerja tim di antara para profesional kesehatan.
(Dubé et al., 2019)	hambatan dalam pencegahan infeksi adalah: konteks perawatan, masalah lingkungan, masalah komunikasi, standar yang tidak seragam.

Pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan kunci pengetahuan, sehingga sesoarang memeiliki landasan konsep dan ilmu dalam menentukan sikap dan perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan, staf harus mengerti alasan upaya yang diperlukan dalam peningkatan keselamatan pasien.

Tabel 3.
Matrik Sintesis Pendidikan dan Pelatihan

(Jeong & Kim, 2023)	Upaya keselamatan pasien dengan cara mengungkapkan dan mencegah insiden memerlukan pelatihan
(Ladani et al., 2022)	Salah factor yang berkontribusi pada peningkatan insiden di rumah sakit adalah kurangnya pengetahuan dan pengalaman klinis.
(Yamamoto et al., 2022)	Kurangnya system belajar dari kesalahan salah satu factor lemahnya budaya keselamatan di unit sterilization supply.
(Heier et al., 2021)	Profesional layanan kesehatan harus lebih sadar akan peran mereka, memiliki pemahaman lebih dalam tentang hubungan antara faktor individu, tim, pasien, organisasi, dan lingkungan kerja.
(Quenon et al. 2020)	manajer dan pemberi layanan untuk membicarakan/ membahas masalah keselamatan. Hasilnya dapat digunakan untuk mengembangkan program pelatihan.
(Barakat-Johnson et al. 2019;)	pengecahan dan manajemen cedera tekan di rumah sakit: upaya mengelola tuntutan dalam lingkungan klinis yang kompleks, pentingnya pengetahuan dan keterampilan.
(Hamid et al., 2020)	Permasalahan manajemen mencakup dukungan manajerial, sumber daya, lingkungan keselamatan dan pelatihan staf
(Reis et al., 2019)	Agar institusi dapat berhasil dalam penerapan strategi keselamatan pasien, maka perlu adanya a kebijakan pendidikan yang berkesinambungan dan permanen, untuk meningkatkan kesadaran dan melibatkan para profesional dari manajemen puncak hingga garis depan karyawan.

Dukungan Tim

Dukungan Tim merupakan bagian penting dari program keselamatan pasien, Menurut Institute medicine, pelayanan Kesehatan dilakukan oleh multidisiplin, sehingga dibutuhkan dukungan tim diantara interprofessional dan antar professional untuk berkolaborasi efektif.

Tabel 4.
Matrik Sintesis Dukungan Tim

Nama, Tahun, Judul	Hasil Ide Pokok
Penulis: (Keumalasari et al., 2023)	Salah satu yang dihasilkan dalam penelitian ini bahwa dalam meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit melalui interprofesional kolaborasi, kolaborasi antarprofesional, kolaborasi merupakan adanya komitmen bersama
Penulis: (Kohanová et al., 2023)	Tema pokok yang dihasilkan dalam penelitian ini, perawat meyakini pelayanan di unit bedah sebagian besar kejadian buruk dapat dicegah dan faktor sistem bertanggung jawab atas kejadian tersebut, rekomendasi penerapan manajemen risiko seperti dukungan kerja tim.
Penulis: (Freitag, 2021)	Tema pokok yang dihasilkan dalam penelitian ini terkait mutu dan keselamatan pasien adalah bahwa Keselamatan membutuhkan staf yang memadai.
Penulis: (Heier et al., 2021)	Tema pokok yang dihasilkan dalam penelitian ini terkait keamanan adalah, menyoroti pentingnya memiliki pemahaman lebih dalam tentang hubungan antara faktor individu, tim, pasien, organisasi, dan lingkungan kerja.
Penulis: (Hamid et al., 2020)	Penelitian ini menghasilkansalah satu tema yang menyoroti profesi kesehatan mencakup faktor-faktor yang berkaitan dengan pengetahuan, komunikasi dan kerja tim di antara para profesional kesehatan.
Penulis: (Dubé et al., 2019)	Penelitian ini menghasilkan rekomendasi Untuk meningkatkan pengembangan budaya diperlukan dukungan dan komitmen kepemimpinan, keyakinan bersama bahwa pentingnya langkah langkah IPC, pentingnya kolaborasi dan komunikasi yang baik antar staf, serta proaktif dan kepemilikan atas langkah-langkah IPC.
Penulis: (Farokhzadian et al., 2018)	Penelitian ini menghasilkan 4 tema masalah dalam keselamatan pasien yaitu kategori kekaburan nilai partisipasi tim
Penulis: (Reis et al., 2019) Tahun: 2019	Penelitian ini menghasilkan tema terkait hambatan kesulitan dalam menerapkan strategi keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit didapatkan kategori berikut diidentifikasi: Jumlah staf perawat yang tidak memadai, Kurangnya kepatuhan para profesional terhadap strategi keselamatan pasien. Agar institusi dapat berhasil dalam penerapan strategi keselamatan pasien, maka perlu adanya a kebijakan pendidikan yang berkesinambungan dan permanen, untuk meningkatkan kesadaran dan melibatkan para profesional dari manajemen puncak hingga garis depan karyawan.

Dukungan kepemimpinan

Keberhasilan upaya peningkatan keselamatan pasien tidak terpisahkan dari adanya dukungan kepemimpinan melalui berbagai aspek sistem di rumah sakit. Pemimpin yang berperan mendukung program keselamatan pasien dapat terlihat dari adanya program pendidikan dan pelatihan, evaluasi, adanya kebijakan dan prosedur, penyediaan sarana dan fasilitas dasar yang mendukung.

Tabel 5.
Matrik Sintesis Dukungan Kepemimpinan

Nama, Tahun, Judul	Hasil Ide Pokok
Penulis: (Keumalasari et al., 2023)	Salah satu Tema yang dihasilkan dalam penelitian ini Support manajemen, hubungan pelayanan kepemimpinan dan personal serta tersedianya fasilitas.
Penulis: (Jeong & Kim, 2023) Judul: South Korean Nurses' Experiences of Speaking up for Patient Safety and Incident Prevention	Tema pokok yang dihasilkan dalam penelitian ini dalam upaya keselamatan pasien dengan cara mengungkapkan dan mencegah insiden adalah sebagai berikut: Diperlukan skenario untuk angkat bicara, menganalisis penyebab hambatan untuk angkat bicara serta membuat strategi untuk berbicara dan memerlukan pelatihan.
Penulis: (Ladani et al., 2022)	Penelitian ini mendapatkan subtema pada keselamatan pasien yaitu: manajemen organisasi, struktur fisik unit, kurangnya pengetahuan dan pengalaman klinis.
Penulis: (Abraham et al. 2022)	Tema yang dihasilkan dalam penelitian ini dalam meningkatkan Keselamatan Pasien adalah peningkatan layanan dasar, penguatan infrastruktur
Penulis: (Quenon et al., 2020)	Tema pokok yang dihasilkan dalam penelitian ini terkait peran manajer dalam pengembangan budaya keselamatan di fasilitas kesehatan adalah: Dukungan dari manajemen garis depan sangat berharga dari manajer puncak diidentifikasi sebagai hal yang perlu ditingkatkan. perlunya memberikan lebih banyak waktu bagi manajer dan pemberi layanan untuk membicarakan/ membahas masalah keselamatan. Hasilnya dapat digunakan untuk mengembangkan program pelatihan dan membantu manajer memahami peran mereka dalam pengembangan budaya keselamatan.
Penulis: (Hamid et al., 2020)	Penelitian ini: menghasilkan tiga tema utama yang terkait dengan manajemen, peraturan dan kebijakan dan profesional layanan kesehatan'. 1. Permasalahan manajemen mencakup dukungan manajerial, sumber daya, lingkungan keselamatan dan pelatihan staf. 2. Peraturan dan kebijakan menyoroiti isu-isu terkait kebijakan dan prosedur serta sistem pelaporan insiden.
Penulis: (Dubé et al., 2019) Tahun: 2019	Penelitian ini menghasilkan tema terkait hambatan dalam pencegahan infeksi adalah: masalah lingkungan, masalah komunikasi, standar yang tidak seragam. Untuk meningkatkan pengembangan budaya diperlukan dukungan dan komitmen kepemimpinan.
Penulis: (Farokhzadian et al., 2018)	Penelitian ini menghasilkan 4 tema/ kategori yakni: infrastruktur organisasi yang tidak memadai, efektivitas kepemimpinan yang tidak memadai, upaya yang tidak memadai untuk mengimbangi standar nasional dan internasional
Penulis: (Reis et al., 2019)	Penelitian ini menghasilkan tema hambatan dalam menerapkan strategi keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit yaitu kurangnya dukungan dari manajemen puncak: dari kebijakan hingga tindakan nyata dan agar institusi dapat berhasil dalam penerapan strategi keselamatan pasien, perlu adanya kebijakan pendidikan berkesinambungan dan permanen sehingga meningkatkan kesadaran dan keterlibatan para profesional dari manajemen puncak hingga garis depan karyawan.

Komunikasi

Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi media kunci dalam penyampaian informasi dalam seluruh aspek kehidupan, komunikasi dapat dilakukan baik verbal maupun non verbal (Littlejohn et al., 2021) Komunikasi termasuk menjadi dimensi paling penting dalam upaya peningkatan keselamatan pasien. Komunikasi yang efektif, akurat dan tepat waktu, jelas akan

mengurangi kesalahan dalam pemberian pelayanan kesehatan (Keputusan Menteri Kesehatan No.11 Tahun 2017, 2017) Dalam pelayanan kesehatan komunikasi terjadi secara interprofesional dan antarprofesional dilakukan berdasarkan hubungan kemitraan berkolaborasi dalam proses asuhan pasien yang integral. Tidak ada kolaborasi tanpa ada komunikasi, dan dalam kolaborasi asuhan komunikasi terjadi melalui penggunaan SBAR, Standar Prosedur Operasional (SPO), dokumentasi dan catatan asuhan, komitmen bersama dalam sebuah tim, hubungan manajerial merupakan komunikasi (Quenon et al., 2020). (Keumalasari et al. 2023), kegagalan dalam pelaksanaan komunikasi dapat memberikan dampak yang fatal terhadap keselamatan pasien terutama dalam terapi obat (dan tindakan medis seperti bedah, pasien dengan peratan inteve care (Bourne et al., 2023), Kegagalan komunikasi dapat terjadi tidak hanya dalam hubungan kemitraan dengan para praktisi kesehatan namun juga dengan pasien dan keluarga sehingga mengurangi keterlibatan pasien untuk berperan dalam keselamatan mereka (Freitag, 2021) beberapa peneliti memberikan statement yang sama seperti (Dubé et al., 2019), (Mills et al., 2023). Perawat menyadari meskipun tema komunikasi terdengar sangat sederhana namun dalam penerapan keselamatan pasien seringkali menemui hambatan dan tidak mudah terutama ketika membahas atau pengungkapan karenanya perawat memerlukan pendidikan dan pelatihan, diperlukan skenario dan strategi komunikasi yang tepat (Jeong & Kim, 2023) sehingga memberikan manfaat positif bagi keselamatan pasien (Azevedo et al., 2023)

Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan sarana untuk mendapatkan pengetahuan tentang sesuatu hal secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan melakukan sesuatu secara konsisten sehingga pada dasarnya pengetahuan akan membawa perubahan kesadaran akan peran perilaku terhadap keselamatan pasien (Heier et al. 2021). Dalam konsep upaya peningkatan keselamatan pasien perawat sebagai peran pelaku kunci dalam peningkatan keselamatan pasien program pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan sangat diperlukan ((Jeong & Kim, 2023). Pendidikan dan pelatihan keselamatan mesti dipatenkan (Reis et al., 2019). dan harus menjadi bagian integral dari program organisasi. Keselamatan pasien merupakan sistem yang terbuka dan sangat kompleks diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang terus berkembang (Barakat-Johnson et al. 2019;), melalui pelatihan organisasi juga dapat belajar bagaimana mengembangkan suatu strategi yang lebih baik dan melalui pendidikan dan pelatihan petugas akan terlatih untuk belajar dari suatu kesalahan (Quenon et al., 2020). Salah satu literatur dalam tulisan ini juga menyoroti bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan menjadi faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan insiden keselamatan pasien (Ladani et al., 2022).

Dukungan Pemimpin

Upaya peningkatan keselamatan pasien di rumah sakit merupakan komitmen dan program bersama dalam satu payung organisasi melibatkan setiap orang untuk menciptakan pelayanan yang aman dan bermutu (Kemenkes RI., 2017). Agar tercipta menjadi suatu budaya keselamatan dalam organisasi kesehatan memerlukan adanya dukungan pemimpin atau manajer (Keumalasari et al., 2023). pemimpin perlu membangun satu konsep dan pemahaman yang sama terkait pentingnya keselamatan pasien (Heier et al. 2021) perlu sarana dan prasarana, pendidikan dan pelatihan (Quenon et al., 2020), penciptaan kebijakan dan prosedur yang seragam, (Hamid et al., 2020). penyediaan sumber daya yang terampil (Ladani et al., 2022) dan (Barakat-Johnson et al. 2019;) Ketersediaan sarana fasilitas dasar yang memadai (Abraham et al. 2022), penciptaan lingkungan fisik yang aman (Ladani et al., 2022), mengatur jumlah sumber daya yang dimiliki dalam mengelola beban kerja (Reis et al., 2019). Para praktisi kesehatan terutama perawat sebagai peran kunci dalam peningkatan keselamatan pasien memerlukan dukungan yang baik dari pemimpin. Pemimpin menjadi role model dimana otoritas dan kewenangan yang dimiliki akan membantu mengatur sumber daya yang dimiliki terutama agar mencapai peningkatan kinerja, mutu dan keselamatan pasien (Maryani, 2022)

Dukungan Tim

Dukungan tim dalam upaya peningkatan keselamatan pasien merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan oleh seluruh pemangku kepentingan di rumah sakit. Dukungan tim tidak hanya diwujudkan dalam hubungan kemitraan dalam komunikasi dan kolaborasi tetapi terutama setiap orang berkomitmen untuk keselamatan (Keumalasari et al. 2023), dukungan kerja tim juga terjadi dalam pelaksanaan identifikasi risiko pasien secara aktif, bersama mengelola sumber daya yang kurang (Kohanová et al., 2023), kolaborasi dan komunikasi yang baik antar staf dan proaktif dalam menjalankan langkah langkah program keselamatan (Dubé et al. 2019). Dukungan tim termasuk dimana setiap orang menganggap keselamatan pasien adalah tingkat tertinggi dari mutu pelayanan kesehatan (WHO.2020). Hasil dari dukungan tim dimana setiap orang sadar dengan budaya *just culture*, budaya tidak mengadili dan tidak menyalahkan ketika terjadi pembahasan atau pengungkapan insiden, perawat atau para praktisi kesehatan tidak merasa enggan untuk membahas topik insiden keselamatan pasien karena merasakan ketidaknyamanan (Jeong and Kim 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa tema penting upaya peningkatan keselamatan pasien dan pencegahan insiden di rumah sakit adalah: 1) perlunya membangun sistem komunikasi interprofesional dan antar profesional serta komunikasi ke pasien. Komunikasi dibangun melalui hubungan kemitraan baik lisan maupun tulisan berupa kebijakan, standar, dokumen. 2) Pendidikan dan Pelatihan, sangat diperlukan karena menjadi langkah mendapatkan pengetahuan tentang keselamatan pasien dan berdampak dalam perubahan perilaku dan sikap yang menetap. 3) Dukungan Pemimpin sangat diperlukan karena berbagai sistem yang kompleks dalam keselamatan pasien dapat dikelola seperti kebijakan dan standar yang seragam, penyediaan sarana dasar dan sarana dan prasarana penunjang, evaluasi dan monitoring, pengelolaan sumber daya. 4) Dukungan tim, tema terkait dukungan tim sangat diperlukan dalam upaya peningkatan keselamatan pasien, kenyamanan lingkungan kerja secara fisik dan psikis sangat ditentukan oleh dukungan tim sehingga merasa didukung dalam pengungkapan terkait keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, V., Meyer, J. C., Godman, B., & Helberg, E. (2022). Perceptions of managerial staff on the patient safety culture at a tertiary hospital in South Africa. *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-Being*, 17. <https://doi.org/10.1080/17482631.2022.2066252>
- Al Hamid, A., Malik, A., & Alyatama, S. (2019). An exploration of patient safety culture in Kuwait hospitals: a qualitative study of healthcare professionals' perspectives. <https://doi.org/10.1111/ijpp.12574>
- Azevedo, A. R. R., Cintia Silva Fassarella, Daniela Campos de Andrade Lourenção, Flavia Giron Camerini, Danielle de Mendonça Henrique, & Renata Flavia Abreu da Silva. (2023). Safety climate in the surgical center during the Covid-19 pandemic: mixed-method study. *BMC Nursing*.
- Barakat-Johnson, M., Lai, M., Wand, T., & White, K. (2019). A qualitative study of the thoughts and experiences of hospital nurses providing pressure injury prevention and management. *Collegian*, 26(1), 95–102. <https://doi.org/10.1016/J.COLEGN.2018.04.005>
- Bourne, R. S., Jeffries, M., Phipps, D. L., Jennings, J. K., Boxall, E., Wilson, F., March, H., & Ashcroft, D. M. (2023). Understanding medication safety involving patient transfer from intensive care to hospital ward: a qualitative sociotechnical factor study. *BMJ Open*, 13, 66757. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-066757>

- Dubé, E., Dubé, E., Lorcy, A., Audy, N., Desmarais, N., Savard, P., Soucy, C., Bassetto, S., Rajon, M., Brunet, F., Barbir, C., & Quach, C. (2019). Adoption of infection prevention and control practices by healthcare workers in Québec: A qualitative study. *Infection Control and Hospital Epidemiology*, 40(12), 1361–1366. <https://doi.org/10.1017/ice.2019.269>
- Farokhzadian, J., Dehghan Nayeri, N., & Borhani, F. (2018). The long way ahead to achieve an effective patient safety culture: Challenges perceived by nurses. *BMC Health Services Research*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-018-3467-1>
- Freitag, C. S. (2021). Phenomenological Study of Nurses Perceptions and Lived Experiences of Quality and Safety.
- Ghezelje, T. N. M. A. F. F. K. L. (2022). “Attempting to protect self and patient”: A grounded theory study of error recovery by intensive care nurses. *Wiley, nurse*, 1–15.
- Hamid, A. Al, Aisha Malik, & Shahad Alyatama. (2020). An exploration of patient safety culture in Kuwait hospitals: a qualitative study of healthcare professionals’ perspectives. *IJPP*, 617–625.
- Heier, L., Riouchi, D., Hammerschmidt, J., Gambashidze, N., Kocks, A., & Ernstmann, N. (2021). Safety Performance in Acute Medical Care: A Qualitative, Explorative Study on the Perspectives of Healthcare Professionals. <https://doi.org/10.3390/healthcare>
- Jeong, J. H., & Kim, S. S. (2023). South Korean Nurses’ Experiences of Speaking up for Patient Safety and Incident Prevention. <https://doi.org/10.3390/healthcare11121764>
- Keputusan Menteri Kesehatan No.11 Tahun 2017, KemKes RI (2017).
- Keumalasari, K., Setyowati, S., Yetti, K., & Novieastari, E. (2023). Experience of health workers in improving patient safety in hospitals through interprofessional collaboration: study qualitative. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 23(2), 252–260. <https://doi.org/10.24815/jks.v23i2.31603>
- Kim, Y., & Lee, H. (2020). Nurses’ experiences with disclosure of patient safety incidents: A qualitative study. *Risk Management and Healthcare Policy*, 13, 453–464. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S253399>
- Kohanová, D., Baránková, S., Kurucová, R., & Žiaková, K. (2023). Surgical nurse experience with adverse events - a descriptive qualitative study. *Cent Eur J Nurs Midw*, 14(2), 887–895. <https://doi.org/10.15452/CEJNM.2023.14.0004>
- Ladani, F. K., Ghezeljeh, T. N., Farahani, A., & Ladani, F. K. (2022). Iranian Nurses’ Perception of Factors Contributing to Medical Errors in Intensive Care Unit: A Qualitative Study. In *Acta Med Iran* (Vol. 60, Issue 3).
- Lestari, M., Fachry Amal, & A. Saputri Mulyana. (2023). Health Belief Model Pencegahan Malaria Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 4(2), 75–84.
- Littlejohn, S. W., Karen A. Foss, & John G. Oetzel. (2021). *Theories of Human Communication* (12th ed.). Waveland Press, INC. Long Grove Illinois.
- Maryani, L. (2022). Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sak. *An Idea Health Journal*, 2(1).

- Mills, G. S., Kodjo Senah, & Britt Pinkowski Tersbøl. (2023). Infection prevention and control in neonatal units: An ethnographic study of social and clinical interactions among healthcare providers and mothers in Ghana. *PLOS ONE*.
- Quenon, J.-L., Vacher, A., Faget, M., Levif-Lecourt, M., Roberts, T., Fucks, I., Promé-Visinoni, M., Cadot, C., Bousigue, J.-Y., Quintard, B., Parneix, P., & Pourin, C. (2020). Exploring the role of managers in the development of a safety culture in seven French healthcare facilities: a qualitative study. *BMC Health Services Research*, 20(1), 517. <https://doi.org/10.1186/s12913-020-05331-1>
- Reis, Gax., João Lucas Campos Oliveira, Andressa Martins Dias Ferreira, Dagmar Wilamowius Vituri, Sonia Silva Marcon, & Laura Misue Matsuda. (2019). Difficulties to Implement Patient Safety Strategies: Perspectives of Management Nurses. *Revista Gaúcha de Enfermagem*.
- Urnika, A., & mroatul Khasanah. (2023). Analisis Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Risiko, Dan E-Service Quality Terhadap Keputusan Pembelian Di Lazada Dengan Minat Beli Sebagai Variabel Intervening. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT* , 12(1).
- Yamamoto, S. S., de Moura, G. M. S. S., da Costa, D. G., de Magalhães, A. M. M., & Bronzatti, J. A. G. (2022). Patient safety culture in central sterile supply departments: nurses' perceptions. *Revista Gaucha de Enfermagem*, 43(Special Issue). <https://doi.org/10.1590/1983-1447.2022.20210337.en>